

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia teknologi saat ini telah menjadi peran utama bagi masyarakat, kemauan dan kebutuhan yang terus berubah dengan adanya kemajuan informasi secara teknologi. Seakan adanya tuntutan telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Teknologi tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari tetapi teknologi sudah menjadi tuntutan pekerjaan guna mendapatkan informasi yang dihasilkan lebih baik, untuk memudahkan penggunaannya dan dapat mengerjakan semua hal dengan lebih cepat, singkat, mudah dan hemat. Pengguna sistem informasi dimanfaatkan untuk berbagai aspek seperti, Implementasi. *E-learning* memberikan manfaat yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar, fasilitas teknologi pendidikan untuk digunakan sebagai media pengunggahan materi pembelajaran setiap pertemuan serta pengumpulan tugas, memudahkan bagi pelajar dalam mengakses informasi atau kumpulan materi dan paperles dalam pengumpulan tugas, dan pelajar dapat memperoleh keaktifan belajar seperti adanya pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar yang cukup baik (Ardiansyah 2019).

Pada sistem perbankan yaitu *e-banking* dengan ini dapat merubah operasi keuangan dari lingkungan tradisional ke operasi berbasis elektronik, menunjukkan adanya sistem pembayaran elektronik (fasilitas ATM, Kartu Debit & Kredit, Internet

Banking dan Mobile Banking) yang menikmati akan mengesankan penerima karena kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanya. Penggunaan e-learning memiliki dampak signifikan terhadap berkelanjutan dan profitabilitas keuangan, efisiensi dan produktivitas keuangan dan kualitas portofolio. Dan memberikan kemudahan bagi penggunanya, dapat membayar biaya sekolah sebagai alternatif sistem pembayaran elektronik (Sakanko 2019). Sistem *e-government* digunakan untuk membantu pemerintah mengembalikan kepercayaan publik untuk saling berkomunikasi, bentuk implementasi teknologi elektronik ini digunakan untuk aktivitas pemerintah dalam mencakup internal dan eksternal untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan transparan. Serta memberikan kepuasan atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan menjadi peluang yang luas untuk turut berperan dalam sistem pemerintahan sehingga menciptakan sistem pemerintahan yang lebih demokratis (Habibie 2018). Dari perkembangan sistem informasi ini menjadi banyak manfaat bagi semua instansi.

Seperti pemerintah desa telah memanfaatkan untuk menggunakan sistem informasi untuk pengelolaan dana desa. Adanya implementasi sistem informasi pada sektor publik (*e-government*) bertujuan untuk memudahkan pelayanan yang baik dan menyebarkan informasi yang efisien dan transparansi kepada masyarakat dan digunakan untuk kinerja institusi dalam kegiatan administrasi (Gupta, 2016). Oleh karena itu permendagri 20/2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 30 mengeluarkan peraturan yang telah diubah, dalam perubahan pengelolaan keuangan

desa yang dapat dilakukan dengan menggunakan sistem informasi, yang telah diatur dalam Kementerian Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Dengan adanya teknologi informasi pencatatan laporan dana di desa akan terbantu dengan memanfaatkan sistem informasi yang ada, meningkatnya kinerja pemerintahan desa dengan baik dan akuntabel, dan memudahkan aparatur desa (Subekti 2019). Adanya sistem informasi ini dapat mengurangi resiko penyimpangan penggunaan dana desa dan masyarakat mudah untuk mengontrol dana desa dengan menggunakan akses informasi tersebut, karena jumlah dana desa diterima sangatlah besar dan akan berubah jumlahnya yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Manfaat sistem informasi akuntansi dapat memberikan keterbukaan pada pengelolaan keuangan desa dan pentingnya atas pengawasan pada pengelolaan dana untuk menghindari terjadinya penyelewengan (Triani 2018). Implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan dana desa yang digunakan dengan adanya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa yang telah diwujudkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui implementasi sistem yaitu *e-village budgeting system* (Andriyanto, 2019). Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kota di Indonesia yang mendorong inovasi pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pemerintah untuk menciptakan sebuah aplikasi yang disebut *e-village budgeting* (EVB) bertujuan untuk mengawasi dan mengelola dana desa (Fikri, 2018). Melalui sistem *e-village budgeting* masyarakat mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah atas berpartisipasi dalam mengawal dana desa dan sistem ini

untuk memudahkan pengelolaan keuangan lebih jelas dan terperinci (Ramadhanny 2018).

Pada sistem informasi dimanfaatkan oleh pemerintah dengan Kemendagri dan BPKB yang mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan menerapkan pengembangan aplikasi tata kelola keuangan desa yaitu Sistem Keuangan Desa (*Siskeudes*). Pemerintah desa harus melaksanakan pencatatan atas transaksi keuangannya sebagai pertanggungjawaban keuangan dengan aplikasi sistem keuangan desa (*SisKeuDes*). Adanya penggunaan sistem keuangan desa ini dikarenakan beberapa permasalahan salah satunya yaitu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, serta untuk memudahkan pelaporan keuangan desa. Pada tahap awal implementasi menggunakan sistem ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh aparatur desa, peralihan dari manual dalam mengelolah dana desa diubah menjadi sistem keuangan desa tidak dapat diterima langsung bagi pengguna atau operator yang masih baru, sehingga menjadi hambatan untuk operasional pemerintahan (Ramadhanny 2018).

Untuk keberhasilan implementasi sistem ini perlu adanya dukungan oleh aparatur desa selaku pengguna sistem, dengan mewajibkan pengguna sistem keuangan desa di setiap instansi. Sikap individu terhadap sistem informasi sangat mendukung, kesesuaian penggunaan inovasi yang memberikan fasilitas kompatibel dengan gaya hidup dan preferensi pengguna, dapat mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi suatu sistem informasi (Lin 2011). Teknologi penerimaan dan penggunaan sistem informasi tetap menjadi fokus utama dalam literatur dan menjadi aliran untuk

memberikan pandangan terpadu tentang penelitian dalam bidang sistem informasi (Parameswaran, 2015). Pada penelitian ini menggunakan model UTAUT yaitu *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* dalam menganalisis minat berperilaku maupun perilaku pengguna sistem informasi telah diuji. Menurut penelitian (Andriyanto, et al. 2019) menggunakan konsep minat berperilaku yang menjelaskan mengenai keinginan sikap individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang didorong oleh tiga faktor utama yaitu ekpektansi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial dan pada konsep perilaku penggunaan didorong oleh minat berperilaku dan dukungan dari kondisi yang memfasilitasi.

Pada perumusan UTAUT terdapat empat konstruk yang akan menjadi peran penting sebagai penentu langsung penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan diantaranya Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial dan Kondisi Fasilitas, dengan peran moderator utama (jenis kelamin, usia, kesukarelaan, dan pengalaman). Ekspektasi kinerja yaitu sebagai tingkat keyakinan individu untuk mendapatkan benefit seperti meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja individu dalam menggunakan suatu sistem informasi tersebut. Bahwa aparatur desa yang memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi akan lebih memilih menggunakan sistem *e-village budgeting* dibandingkan aparatur desa yang rendah pada ekspektasi kinerjanya (Andriyanto 2019). Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan sistem keuangan desa memberikan manfaat sebagaimana menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mampu meningkatkan produktivitas kerja, sehingga mendorong

aparatur desa untuk implementasikan dengan perilaku penggunaan sistem keuangan desa sehingga menunjukkan hasilnya yaitu menggunakan sistem keuangan desa telah didukung. Oleh karena itu ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna sistem keuangan desa. Penelitian tersebut disetujui dengan pengembangan penelitian (Warsito 2017) (Kurfali et al. 2017) ekspektasi kinerja memiliki efek positif pada niat perilaku untuk menggunakan layanan *e-government*. Namun berbeda dengan penelitian (Woro et al. 2017) yang menerapkan aplikasi sistem bandung juara dengan menghasilkan bahwa ekspektasi kinerja tidak mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap niat perilaku pengguna SIP Bdg juara.

Kedua ekspektasi usaha yang diartikan sebagai kemudahan yang dirasakan oleh setiap individu dalam menggunakan sistem informasi, jika semakin tinggi ekspektasi usaha dapat meningkatkan perilaku aparatur desa untuk menggunakan sistem e-village budgeting sesuai dengan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan sistem (Andriyanto 2019). Dengan penjelasan tersebut diharapkan pada sistem keuangan desa dapat dipahami dengan mudah sesuai dengan penggunaannya untuk pengelolaan dan pelaporan dana desa, sehingga penerapan dan pemahaman terkait sistem keuangan desa tidak membutuhkan biaya yang tinggi. Pendalaman pada aspek sarana yang mudah agar semakin pandai dan terampil sangat penting bagi aparatur desa, untuk mendorong perilaku penggunaan sistem keuangan desa yang baru diterapkan. Oleh karena itu semakin mudah penggunaan sistem keuangan desa dapat membantu aparatur desa, lebih cepat memahami dan tidak memerlukan usaha yang

tinggi ketika menggunakannya. Maka dari itu, ekspektansi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sistem keuangan desa.

Sama dengan penelitian (Rabaa'i 2017), ekspektasi usaha mempengaruhi niat perilaku secara signifikan, menganggap bahwa mempercayai akan mudah dapat dimengerti dan jelas menggunakannya tanpa usaha yang lebih. Penelitian ini sependapat dengan (Sodiq Onaolapo 2018), bahwa ekspektasi usaha mempengaruhi terhadap penggunaan ponsel pintar untuk pembelajaran mobil memberikan positif yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan jika manfaat yang diharapkan dari pengguna teknologi melebihi usaha yang diperlukan untuk penggunaannya, maka pengguna akan cenderung mengadopsi niat perilaku tersebut. Namun pernyataan tersebut tidak sebanding dengan penelitian yang dikembangkan (Nurus Sa'idah 2017), yang menerapkan sistem pendaftaran pada kesehatan online atau *E-Health* dengan hasil Ekspektasi usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku. Hasil ini sejalan dengan (Warsito 2017) bahwa ekspektasi usaha tidak mempengaruhi niat perilaku atau negatif, dengan kata lain pengguna percaya bahwa melakukan sistem teknologi informasi membutuhkan lebih banyak usaha. Dan didukung oleh penelitian (Kurfali et al. 2017) dan (Naranjo-Zolotov et al. 2019), ekspektasi usaha menunjukkan bahwa tidak signifikan terhadap niat perilaku pengguna.

Ketiga pengaruh sosial adalah bahwa suatu tingkat pemahaman individu sebagai orang yang dianggapnya penting, di sekitarnya mempercayai bahwa individu tersebut seharusnya menerapkan sistem yang baru. Dalam konteks perilaku

penggunaan sistem keuangan desa dipercayai sebagai tugas yang harus dilakukan oleh tanpa adanya dorongan atau dipengaruhi terlebih dahulu oleh suatu lingkungan sosial seperti rekan kerja maupun pimpinan instansi. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh sosial bukan faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan sistem keuangan desa karena tujuannya tidak mencari status sosial atau image yang dapat meningkat dalam sistem sosialnya setelah menggunakan sistem keuangan desa, lebih didasarkan pada kemauan dan kesadaran individu untuk mengimplementasikan menggunakan aplikasi tersebut karena dinilai sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh aparatur desa. Oleh karena itu pengaruh sosial tidak didukung atau tidak ada pengaruh untuk perilaku pengguna sistem keuangan desa.

Berbeda hasil dari penelitian (Williams, 2015), dan (Warsito 2017) pengaruh sosial dapat mempengaruhi niat. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Rabaa'i 2017) penggunaan UTAUT untuk mengadopsi *e-government* di Yordania menunjukkan hasil dari pengaruh sosial membuktikan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh positif pada niat perilaku untuk mengadopsi layanan *e-government*. Penelitian tersebut disetujui dengan (Anandari, Ekowati 2019) pengaruh sosial mempengaruhi niat perilaku dengan signifikan, faktor pengaruh sosial sangat terkait erat dengan niat perilaku seseorang untuk menggunakan sistem informasi. Beberapa penelitian juga mendukung dengan mengembangkan model UTAUT (Sharma, et al. 2020) dan (Mufingatun et al. 2020) menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku, dengan lingkungan pengguna yang

cenderung menggunakan sistem informasi itu akan mempengaruhi sosial untuk menggunakannya.

Empat kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai ketersediaan bantuan teknis dan dukungan organisasi yang digunakan untuk mendukung implementasi sistem keuangan desa dapat ditafsirkan semakin tinggi kondisi yang memfasilitasi maka semakin tinggi pula perilaku penggunaan sistem keuangan desa. Fasilitas yang memadai seperti hardware, software, dan jaringan internet yang bagus sangat dibutuhkan oleh aparatur desa untuk mengelola dana desa maupun membuat laporan penggunaan desa, terlebih pada akhir tahun sangat penting dalam laporan pertanggungjawaban dan laporan realisasi melalui sistem keuangan desa. Fasilitas ini akan mendorong implementasi perilaku penggunaan sistem dengan berjalan tanpa ada rasa takut bila terjadi kesalahan karena bantuan teknis juga tersedia bila sewaktu waktu aparatur desa mengalami kendala. Oleh sebab itu, faktor kondisi dan memfasilitasi merupakan determinan didukung atau mempengaruhi perilaku penggunaan sistem keuangan desa. Hasil penelitian didukung oleh (Kurfali et al. 2017), & (Warsito 2017) kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan. Berdasarkan (Rabaa'i 2017), kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif pada adopsi layanan *e-government* dan pada penggunaan ponsel pintar untuk pembelajaran menurut (Sodiq Onaolapo 2018), kondisi memfasilitasi berpengaruh terhadap pengguna ponsel pintar. Dan pada sisi pemerintah yaitu penggunaan *e-government* berdasarkan penelitian (Sharma, et al. 2020), kondisi yang memfasilitasi pengaruh positif pada

adopsi layanan *e-government*, mengingat sumber daya dan layanan dukungan yang tersedia untuk pelanggan mereka akan lebih termotivasi untuk mengadopsi pelayanan *e-government*. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dikembangkan (Anandari, et al. 2019) bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki efek positif pada perilaku pengguna, menjelaskan bahwa dukungan infrastruktur seperti sistem komputer tidak penting yang utamanya adalah niat perilaku. Sejalan dengan penelitian yang dikembangkan (Nurus Sa'idah 2017) yang menerapkan sistem pendaftaran online atau *E-Health* dengan hasil kondisi fasilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna. Dan didukung oleh penelitian (Sutanto, 2018) kondisi fasilitas tidak didukung pada perilaku pengguna SIPKD.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa gap riset dari hubungan ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi sehingga dapat menjadikan peluang untuk dilakukan penelitian kembali. Pada penelitian tersebut masih menitikberatkan pada konteks minat berperilaku sebagai variabel dependen. Minat berperilaku dan perilaku pengguna yaitu berbeda, minat berperilaku adalah ada keinginan yang ada pada seseorang untuk melakukan aktivitasnya dengan sikap nyata pada perilaku seseorang yang dapat menjelaskan penggunaan sistem informasi yang lebih baik (Alshehri et al. 2012). Oleh sebab itu, penelitian ini akan melakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanto and , Zaki Baridwan 2019) tentang Antecedent Perilaku Penggunaan E-Village Budgeting: Kasus Sistem Informasi Keuangan Desa, yang berada di

Banyuwangi, dengan variabel dependen perilaku pengguna pada sistem *e-village budgeting* (EVB) melalui konsep UTAUT tanpa harus menyertakan konstruk minat pengguna.

Pada penelitian ini berbeda dari penelitian dari (Andriyanto and , Zaki Baridwan 2019), perbedaanya pada pemilihan variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu variabel yang menjelaskan perilaku pengguna pada sistem keuangan desa (*siskeudes*), dengan tempat yang berbeda yaitu di Kabupaten Tegal dan pada variabel independen pada penelitian ini diantaranya ekspektasi kinerja, ekpektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas, dengan menggunakan konsep UTAUT.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya laporan keuangan pemerintah bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan atau pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut, dan untuk menerapkan akuntabilitas pada entitas pelaporan atas sumber daya yang diberikan kepercayaan. Sistem yang telah dibuat oleh pemerintah salah satunya yaitu, pemerintah menerapkan sistem keuangan desa (*siskeudes*) pada awal 2016, sistem yang telah dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas rekomendasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang diintruksikan dari Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) (BPKP 2016). Oleh sebab itu pemerintah mengembangkan sistem informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel, serta dapat mempermudah aparatur

pemerintah dalam tata kelola keuangan pemerintah yang baik dan teratur sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada akhir tahun 2014 BPKP mensurvey bahwa beberapa pemerintah desa rata-rata ada yang belum memahami pengelolaan keuangan, karena tingkat pendidikan yang bervariasi atau kualitas SDM yang kurang memadai. Dan terdapat pemerintah desa yang belum menerapkan prosedur untuk menertibkan administrasi dan pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan standar. Serta belum adanya kesiapan oleh aparatur desa yang belum memadai pada SDM. Oleh karena itu pemerintah memberikan pelatihan untuk sesuai dengan tujuan adanya penerapan sistem tersebut agar laporan keuangan yang ada transparan dan bertanggungjawab. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengetahui tingkat perilaku penggunaan sistem keuangan desa, dengan menggunakan model UTAUT (Venkatesh 2003). Dengan harapan pada penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah desa dalam perilaku penggunaan sistem keuangan desa (*siskeudes*).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini menempatkan perilaku pengguna sebagai variabel dependen yang diharapkan memberikan pengaruh pada variabel indepen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sistem keuangan desa, menentukan pada tujuan dan sasaran penelitian maka dari itu pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh secara signifikan pada perilaku penggunaan sistem keuangan desa di kabupaten Tegal?
2. Apakah Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh secara signifikan pada perilaku penggunaan sistem keuangan desa di kabupaten Tegal?
3. Apakah Pengaruh Sosial memiliki pengaruh secara signifikan pada perilaku penggunaan sistem keuangan desa di kabupaten Tegal?
4. Apakah Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh secara signifikan pada perilaku penggunaan sistem keuangan desa di kabupaten Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan permasalahan yang telah dirumuskan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa tentang:

1. Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa.
2. Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa.
3. Pengaruh sosial terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa.
4. Pengaruh kondisi fasilitas terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wawasan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada bidang ini dengan pemahaman yang lebih mendalam, mengenai tentang implementasi sistem akuntansi pengelolaan dana desa dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes). Serta dapat diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat pada penelitian untuk menjadi bahan alasan estimasi atau pertimbangan dan sebagai rujukan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang telah ditentukan yaitu dalam melakukan implementasi Sistem Keuangan Desa (*Siskeudes*) pada pemerintah.

